

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Seiring dengan perkembangan media massa yang dapat di akses oleh seluruh masyarakat dengan mudah. Banyak informasi seputar gaya hidup dari negara luar yang masuk ke Indonesia dapat diketahui dengan cepat oleh kalangan masyarakat melalui media massa yang di gunakan oleh seluruh lapisan masyarakat, hal ini berdampak positif bagi masyarakat yang menggunakan media massa tersebut.

Dengan perkembangan media massa seperti radio yang dapat memberikan akses untuk menyalurkan dan menginformasikan sebuah informasi kepada masyarakat, sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Cangara (2011:122) Media Massa merupakan alat yang digunakan dalam penyampaian pesan dari sumber kepada khalayak (penerima) dengan menggunakan alat – alat komunikasi mekanis seperti surat kabar, flim, radio, dan televisi.

Media massa seperti radio pada zaman ini juga memiliki program dalam mendidik masyarakat, seperti pada salah satu program di I-Radio Bandung dalam program Pagi-Pagi Belajar Bahasa. Pagi- Pagi Belajar Bahasa merupakan program yang dimana masyarakat Bandung dapat dengan mudah belajar Bahasa Asing. Program pagi-pagi belajar Bahasa akan mengajarkan tentang bahasa-bahasa asing dengan mendatangkan narasumber yang berkembangsaan dari luar negeri untuk di undang hadir dalam program Pagi-Pagi Belajar Bahasa. Program pagi-pagi belajar Bahasa ini disiarkan pada pukul 08.00-09-00 Wib.

Pada program pagi pagi belajar bahasa kali ini yang sedang disiarkan yaitu pagi pagi belajar bahasa Nigeria, yang dimana asisten produser dari Program pagi pagi belajar bahasa akan mendatangkan narasumber berasal dari nigeria, dan Narasumber tersebut bernama Hamis Umar Fharuk atau biasa dipanggil Fharuk. Fharuk merupakan mahasiswa salah satu Universitas di Kota Bandung yang memang sengaja menimba ilmu di kota Bandung.

Dalam program pagi pagi belajar bahasa yang dimana penyiar I-Radio Bandung adalah Trio Urban. Trio Urban merupakan masyarakat asli dari kota Bandung yang dimana dalam berkomunikasi Trio Urban tidak luput dari Bahasa Sunda dalam berkomunikasi atau berinteraksi dengan siapa pun. Bahasa yang digunakan dalam siaran pagi pagi belajar bahasa yaitu menggunakan bahasa Indonesia dengan dialeg bahasa sunda serta sering sekali menyelipkan kalimat kalimat bahasa sunda di setiap berkomunikasi.

Pada program pagi pagi belajar bahasa mendatangkan langsung narasumber dari warga negara asing Nigeria. Dengan adanya perbedaan kebudayaan antara penyiar I-Radio Bandung dengan Fharuk yang berasal dari negara Nigeria terjadilah sebuah komunikasi antarbudaya yang dimana bertemunya individu yang satu dengan individu yang lainnya dengan perbedaan kebudayaan dalam berkomunikasi. Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Andre L.Rich (Liliweri, 2013:10) menjelaskan bahwa komunikasi antrabudaya adalah komunikasi antara orang-orang yang berbeda kebudayaan, misalnya antara suku bangsa, etnik, ras, dan kelas sosial.

Serta penulis pun mengutip dari jurnal terdahulu mengenai proses komunikasi antarbudaya sebagaimana yang telah penulis kutip dalam jurnal repository.ar-raniry.ac.id/2488/1/Keseluruhan%20Isi.pdf

(diakses pada 18/01/2019 pukul 11:23) menjelaskan bahwa Sebuah fakta sosial yang harus kita terima adalah tentang kemajemukan yang ada pada kehidupan manusia. Bahwa manusia memiliki suku, budaya, agama, dan ras yang berbeda. Bahkan terhadap individu pun dapat pula dibedakan dalam hal pemikiran atau dalam persepsi tertentu, seperti indonesia. Rakyat indonesia memiliki suku, budaya, agama, dan lain sebagainya yang berbeda-beda. Salah satunya adalah perbedaan budaya.

Menurut jurnal yang telah penulis akses juga pada tanggal 18/01/2019 menjelaskan bahwa Komunikasi antarbudaya yaitu proses komunikasi yang melibatkan orang-orang yang berasal dari latar belakang sosial budaya yang berbeda. Dalam keadaan ini komunikator dan komunikan sering dihadapkan pada

kesalahan penafsiran pesan, karena masing-masing individu memiliki budaya berbeda, karenanya ikut menentukan tujuan hidup yang berbeda, juga menentukan cara berkomunikasi kita yang sangat dipengaruhi oleh bahasa, aturan dan norma yang ada pada masing-masing budaya.

Dalam komunikasi antarbudaya menggunakan komunikasi verbal (bahasa) yaitu lambang terpenting yang dapat disampaikan secara langsung dengan berbicara ataupun tertulis, bahasa merupakan sarana dalam melakukan interaksi untuk mengkomunikasikan pikiran dan perasaan kita. Perbedaan persepsi tentang suatu hal dapat disepakati bersama dengan menggunakan sarana bahasa dan bahasa hanya dapat digunakan bila ada kesepakatan di antara pengguna bahasa. <https://media.neliti.com/media/publications/93124-ID-komunikasi-antarbudaya-di-kalangan-mahas.pdf>

Dengan uraian diatas penulis tertarik untuk meneliti mengenai bagaimana proses komunikasi antarbudaya penyiar I-Radio Bandung dengan Fharuk yang berkebangsaan Nigeria. Alasan penulis ingin meneliti ini dikarenakan penulis melihat adanya sebuah perbedaan kebudayaan di antara penyiar I-Radio Bandung yaitu Trio urban dengan Fharuk yang berasal dari Nigeria, serta bahasa bahasa yang di gunakan oleh Trio Urban dalam berkomunikasi dengan Fharuk selalu menggunakan bahasa sunda di setiap kalimatnya, begitupun dengan Fharuk yang menggunakan bahasa Indonesia namun dialegnya bahasa Nigeria yang membuat Trio Urban sulit memahami setiap kalimat yang disampaikan oleh Faruk.

Berdasarkan pada saat Observasi dan wawancara dengan adanya perbedaan kebudayaan di dalam program pagi pagi belajar bahasa, para crew dari seluruh program pagi pagi belajar bahasa menyadari bahwa untuk menghindari dari kesempurnaan dalam berkomunikasi dengan warga negara yang berbeda kebudayaan tidak lah mudah. Untuk itu para seluruh crew dari program pagi pagi belajar bahasa mengadakan sebuah interaksi yang dimana Trio Urban dengan Fharuk di pertemukan terlebih dahulu untuk melakukan pendalaman sebuah materi yang akan di bahas pada saat program berlangsung. Interaksi yang dilakukan untuk meminimalisir adanya sebuah hambatan hambatan yang tidak diinginkan pada saat proses siaran berlangsung.

Interaksi yang terjadi antara Trio urban dengan Fharuk tidak terlepas dari adanya sebuah proses komunikasi. Yang dimana proses komunikasi tersebut merupakan awal sebuah pesan yang akan disampaikan oleh komunikator kepada komunikannya. Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Vardiansyah (2004:36) menjelaskan bahwa proses komunikasi adalah bagaimana komunikatornya menyampaikan pesan kepada komunikannya, sehingga dapat menciptakan suatu persamaan makna antara komunikator dengan komunikannya, proses komunikasi ini bertujuan untuk menciptakan komunikasi yang efektif (sesuai dengan tujuan komunikasi pada umumnya). Proses komunikasi dapat terjadi apabila interaksi antarmanusia dan ada penyampaian pesan untuk mewujudkan motif komunikasi.

Pada uraian di atas sejalan dengan hasil observasi yang terjadi dilapangan yaitu proses komunikasi yang terjadi dengan Fharuk sebagai Komunikator yang akan menyampaikan pesan kepada Penyiar I-Radio Bandung yang merupakan komunikannya. Proses dalam siaran I-Radio Bandung dimulai pada saat terjadinya sebuah penyampaian pesan yang diinformasikan kepada komunikannya serta disebarluaskan melalui gelombang suara yaitu radio.

Sebagaimana yang telah dijelaskan juga dalam teori komunikasi SMCR Berlon dalam (Mulyana, 2007:162) kebutuhan penyandi (*encoder*) dan penyandi balik (*decoder*) dalam proses komunikasi. Enkoder bertanggung jawab mengekspresikan maksud sumber dalam bentuk pesan. Dalam situasi tatap muka, kelompok kecil dan komunikasi publik (pidato), saluran komunikasinya adalah udara yang menyalurkan gelombang suara. Dalam komunikasi massa terdapat banyak saluran antara lain; televisi, radio, surat kabar, buku, dan majalah.

Selain itu penulis juga menemukan hambatan hambatan dalam berkomunikasi yang terjadi antara Trio Urban dengan Fharuk pada saat proses komunikasi. Hambatan tersebut berupa perbedaan bahasa yang terjadi di antara kedua individu tersebut, bahasa merupakan sebuah cerminan dari sudut kebudayaan seseorang yang dimana dengan bahasa kita dapat mengetahui identitas dari makhluk sosial tersebut. Namun bahasa memiliki ruang yang dimana dapat menghambatnya suatu proses seseorang berkomunikasi.

Dari latarbelakang di atas penulis tertarik untuk meneliti mengenai “Proses komunikasi Antarbudaya Penyiar I-Radio Bandung (Studi Kasus Proses Komunikasi Antarbudaya Penyiar I-Radio Bandung dengan Fharuk WNA Nigeria Dalam Program Pagi-Pagi Belajar Bahasa)” .

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka penulis membuat fokus penelitian yaitu Proses komunikasi Antarbudaya Penyiar I-Radio Bandung (Studi Kasus Proses Komunikasi Antarbudaya Penyiar I-Radio Bandung dengan Fharuk WNA Nigeria Dalam Program Pagi-Pagi Belajar Bahasa)

1.3 Pertanyaan penelitian

- 1). Bagaimana proses komunikasi yang dilakukan oleh Trio Urban dalam Berekomunikasi dengan Fharuk Warga Negara Asal Nigeria?
- 2). Hambatan apa saja yang dihadapi oleh Trio Urban pada saat melakukan proses Komunikasi dengan Fharuk Warga Negara asal Nigeria?

1.4 Tujuan penelitian

- 1). Pada penelitian ini mempunyai tujuan untuk dapat mengetahui bagaimana proses komunikasi yang dilakukan oleh Trio Urban sebagai Penyiar Pagi-Pagi Belajar Bahasa dalam berkomunikasi dengan warga negara asing.
- 2). Untuk dapat mengetahui hambatan apa saja yang terjadi ketika melakukan proses komunikasi yang dilakukan oleh Trio Urban dalam berkomunikasi dengan Warga Negara Asing.

1.5 Kegunaan penelitian

1.5.1 Kegunaan Teoritis

- 1). Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dokumen akademik yang berguna untuk dijadikan referensi bagi civitas akademik.
- 2). Penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan lebih bagi civitas akademik FIKOM Ubhara mengenai Proses Komunikasi Antarbudaya.

1.5.2 Kegunaan praktisi

Memberikan ilmu pengetahuan lebih kepada penulis mengenai proses komunikasi antarbudaya antara warga negara indonesia (WNI) dengan warga negara asing (WNA). Serta dapat memberikan motivasi bagi masyarakat indonesia untuk lebih melestarikan dan mencintai kebudayaan di negeri sendiri.

